

Pengaruh Model *Multiliteracy Integrative Learning* Bermuatan Literasi Finansial terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 7 Padang

Stevani Aulia Devinta^{1*} Vivi Indriyani¹ Emidar¹ Dewi Syafrina¹

¹Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: stevania451@gmail.com

Submitted: 04/05/26

Revised: 19/05/26

Accepted: 26/06/26

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Multiliteracy Integrative Learning model containing financial literacy on the negotiation text writing skills of class X students of SMAN 7 Padang. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design and a posttest-only control group design. The research sample consisted of 80 students consisting of 40 students in the experimental class and 40 students in the control class. The research instrument was a negotiation text writing performance test assessed based on aspects of content, structure, and conformity with the Enhanced Spelling (EYD). Data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests with the help of SPSS Statistics. The results showed that the average negotiation text writing skills of students in the experimental class were 88.02, higher than the control class at 80.83. The results of the hypothesis test showed a significance value (Sig. 2-tailed) <0.05, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. These findings indicate that the Multiliteracy Integrative Learning model containing financial literacy has a significant effect on the negotiation text writing skills of class X students of SMAN 7 Padang.

Keywords: *multiliteracy integrative learning, financial literacy, writing, negotiation text*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Multiliteracy Integrative Learning* bermuatan literasi finansial terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMAN 7 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design) dan rancangan posttest-only control group design. Sampel penelitian berjumlah 80 siswa yang terdiri atas 40 siswa pada kelas eksperimen dan 40 siswa pada kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja menulis teks negosiasi yang dinilai berdasarkan aspek isi, struktur, dan kesesuaian penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis teks negosiasi siswa pada kelas eksperimen sebesar 88,02, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 80,83. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Multiliteracy Integrative Learning* bermuatan literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMAN 7 Padang.

Kata kunci: *multiliteracy integrative learning, literasi finansial, menulis, teks negosiasi*

I. PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMA, kemampuan menulis dijadikan salah satu kompetensi utama untuk melatih siswa mengungkapkan ide secara terstruktur, inovatif, dan analitis (Junifia & Indriyani, 2026). Kemampuan ini berperan krusial dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia karena tidak hanya sebagai alat komunikasi, melainkan juga sarana mengasah kemampuan berpikir analitis, orisinal, dan logis (Tarigan dkk., 2023). Melalui aktivitas menulis, siswa terbiasa merangkai gagasan secara sistematis, menyusun informasi secara koheren, serta menggunakan bahasa secara tepat, sehingga menuntut keterlibatan proses kognitif tingkat tinggi, seperti analisis dan evaluasi.

Keterampilan tersebut selaras dengan kebutuhan pendidikan abad 21 yang mengutamakan berpikir tajam, berbicara efektif, bekerja sama, serta berkreasi (Sidqi et al., 2025). Pembelajaran menulis harus dirancang berbasis konteks dan berfokus pada siswa agar mereka terlibat penuh dalam prosesnya (Dila, 2026). Penerapan pendekatan pengajaran inovatif beserta beragam alat bantu juga terbukti meningkatkan semangat belajar dan mutu karya tulis siswa (Retika, 2025). Aktivitas menulis sebaiknya membuka ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan, berlatih bertahap, serta menerima masukan yang membangun. Karenanya, pengembangan kemampuan menulis harus dilakukan lewat strategi belajar yang matang, relevan, dan berkesinambungan supaya siswa bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, kenyataannya pembelajaran menulis teks negosiasi di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan. Proses pembelajaran cenderung berorientasi pada hasil akhir tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap tahapan proses menulis, seperti pramenulis, penulisan, dan revisi. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat (Arjuni et al., 2026). Selain itu, kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga menjadi faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa (Ramandani et al., 2025). Pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru membuat siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar (Sari, 2022). Akibatnya, kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi belum berkembang secara optimal, baik dari segi isi, struktur, maupun kebahasaan.

Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa siswa masih kesulitan mengonstruksi struktur teks negosiasi, mengembangkan konten dengan pendekatan argumentatif, dan menerapkan bahasa yang kontekstual (Agustina et al., 2025). Masalah ini mencakup aspek kognitif maupun kemampuan mengatur ide serta membentuk narasi negosiasi yang rasional. Proses belajar cenderung teoritis, tanpa pengalaman kontekstual yang memadai, sehingga siswa minim praktik menulis langsung (Novita, 2021). Hal ini mengakibatkan keterlibatan rendah dan sikap pasif sebagai konsumen informasi (Pratiwi, 2024), yang menghambat keterkaitan materi dengan skenario negosiasi harian. Kondisi demikian menyoroti disparitas antara kurikulum dan realitas lapangan, yang memerlukan model pengajaran inovatif berbasis konteks.

Solusinya adalah model pembelajaran yang merangsang aktivitas siswa, relevan dengan kehidupan nyata, dan bermakna. Model *Multiliteracy Integrative Learning* menonjol dengan mengintegrasikan literasi finansial dalam pembelajaran bahasa, sehingga siswa mampu memproses dan mencipta makna secara menyeluruh (Indriyani

dkk., 2023). Model ini efektif meningkatkan reading comprehension di berbagai jenjang pendidikan melalui delapan fase pembelajaran yang sistematis dan optimal (Indriyani dkk., 2025a). Selain itu, implementasinya diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan multiliterasi dan ketangguhan karakter dalam menghadapi tantangan era digital, sehingga menunjukkan pentingnya penerapan pedagogi inovatif yang menyeimbangkan pengembangan kompetensi dan moralitas (Indriyani dkk., 2025b). Dengan demikian, Mulgraning menawarkan solusi yang komprehensif untuk meningkatkan literasi dan penguatan karakter siswa secara berkelanjutan.

Tahapan dalam model Mulgraning meliputi *experiencing*, *conceptualizing*, *analyzing*, *producing*, *networking*, *applying*, *comparing*, dan *synthesizing* yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Indriyani et al., 2024). Setiap tahapan dirancang untuk membantu siswa memahami teks secara bertahap dan mendalam melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar. Pada tahap *experiencing*, siswa memperoleh pengalaman awal yang berkaitan dengan teks dengan menghubungkannya pada kehidupan sehari-hari dan pengalaman pribadi, sedangkan tahap *conceptualizing* membantu siswa membangun pemahaman konseptual dengan mengidentifikasi tema serta struktur utama bacaan (Indriyani et al., 2024). Dengan demikian, penerapan tahapan dalam model *Multiliteracy Integrative Learning* mampu mendukung peningkatan pemahaman siswa secara komprehensif dan bermakna.

Selain itu, pembelajaran berbasis multiliterasi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar dalam memahami materi pembelajaran (Lewier, 2021). Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, mengevaluasi, dan merekonstruksi pengetahuan melalui beragam media dan konteks. Dalam prosesnya, siswa dilatih untuk mengintegrasikan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak secara terpadu sehingga pemahaman mereka menjadi lebih komprehensif. Kegiatan pembelajaran yang kolaboratif juga memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang memperkaya sudut pandang dan meningkatkan kualitas hasil belajar (Ristiani dkk., 2025). Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang menjadi kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Integrasi literasi finansial dalam pembelajaran teks negosiasi juga menjadi hal yang penting karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, terutama dalam konteks kegiatan ekonomi seperti jual beli dan pengambilan keputusan finansial. Literasi finansial membantu siswa memahami konsep nilai, keuntungan, serta pengambilan keputusan yang rasional sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif (Kusumawati, 2025). Melalui integrasi ini, siswa tidak hanya mempelajari struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi, tetapi juga mampu menerapkan strategi negosiasi secara tepat dalam situasi nyata yang melibatkan pertimbangan ekonomi. Selain itu, pembelajaran yang mengaitkan materi dengan literasi finansial dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan serta membuat keputusan yang bertanggung jawab (Wahyuni dkk., 2023). Kegiatan pembelajaran yang demikian juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menilai pilihan serta mempertimbangkan risiko dan manfaat dari setiap keputusan yang diambil. Dengan adanya integrasi ini, siswa

tidak hanya belajar menulis teks negosiasi, tetapi juga memahami makna dan fungsi negosiasi dalam kehidupan nyata secara lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak penerapan model *Multiliteracy Integrative Learning* yang diintegrasikan dengan literasi finansial terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X di SMAN 7 Padang, sesuai dengan uraian sebelumnya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-experimental design dan rancangan posttest-only control group design. Pada desain ini, kelas eksperimen menerima intervensi pembelajaran menggunakan model *Multiliteracy Integrative Learning* bermuatan literasi finansial, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X SMAN 7 Padang. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik akademik dan rekomendasi guru mata pelajaran. Meskipun desain ini tidak menggunakan pretest, kedua kelas berasal dari populasi yang sama dan memiliki kondisi pembelajaran yang relatif setara.

Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja menulis teks negosiasi yang dinilai berdasarkan aspek isi, struktur, dan penggunaan EYD. Instrumen telah melalui proses validasi sebelum digunakan dalam penelitian. Penerapan model *Multiliteracy Integrative Learning* bermuatan literasi finansial dilaksanakan dalam dua kali pertemuan melalui serangkaian tahapan pembelajaran yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Langkah-langkah Model *Multiliteracy Integrative Learning*

Tahap	Sintaks Model (Indonesia–English)	Ringkasan Kegiatan
1	Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik mengamati fenomena kegiatan ekonomi sederhana yang berkaitan dengan proses negosiasi, seperti transaksi jual beli di pasar atau platform digital. Guru menyajikan stimulus berupa video, gambar, atau ilustrasi teks negosiasi. Selanjutnya, peserta didik diminta mengemukakan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan aktivitas negosiasi dalam kehidupan sehari-hari.
2	Mengonseptualisasikan (<i>Conceptualizing</i>)	Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar, seperti buku teks dan media digital, terkait konsep teks negosiasi dan literasi finansial. Secara kolaboratif, peserta didik menyusun peta konsep yang mencakup pengertian, struktur, ciri kebahasaan teks negosiasi, serta prinsip-prinsip dasar literasi finansial yang relevan.
3	Menganalisis (<i>Analyzing</i>)	Peserta didik menganalisis dua atau lebih contoh teks negosiasi bertema finansial. Kegiatan analisis meliputi identifikasi struktur teks, kaidah kebahasaan, serta strategi negosiasi yang digunakan. Peserta didik

		juga membandingkan persamaan dan perbedaan antar teks yang dianalisis.
4	Memproduksi dan Mencipta (<i>Producing and Creating</i>)	Peserta didik secara berkelompok menyusun teks negosiasi dengan muatan literasi finansial. Proses ini meliputi penentuan topik, penyusunan kerangka, pengembangan dialog negosiasi, serta revisi teks berdasarkan umpan balik dari guru dan teman sejawat.
5	Membangun Jejaring (<i>Networking</i>)	Hasil karya peserta didik dipublikasikan melalui media pembelajaran, baik secara langsung di kelas maupun melalui platform digital. Peserta didik memberikan umpan balik secara konstruktif terhadap karya kelompok lain, serta menanggapi masukan yang diterima untuk penyempurnaan hasil karya.
6	Menerapkan (<i>Applying</i>)	Peserta didik mempraktikkan teks negosiasi melalui kegiatan simulasi atau bermain peran. Dalam kegiatan ini, peserta didik menerapkan keterampilan berkomunikasi, strategi negosiasi, serta pemahaman literasi finansial dalam situasi yang kontekstual.
7	Membandingkan (<i>Comparing</i>)	Peserta didik melakukan perbandingan terhadap hasil karya dan praktik negosiasi antar kelompok. Diskusi dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, baik dari segi struktur teks, penggunaan bahasa, maupun penerapan strategi negosiasi berbasis literasi finansial.
8	Mensintesis (<i>Synthesizing</i>)	Peserta didik menyusun refleksi terhadap keseluruhan proses pembelajaran, meliputi pemahaman konsep teks negosiasi dan literasi finansial, serta pengalaman belajar yang diperoleh. Hasil refleksi disampaikan secara lisan maupun tertulis sebagai bentuk evaluasi pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan terhadap data hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas, serta uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar kedua kelompok. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dan inferensial untuk memberikan gambaran mengenai tingkat keterampilan menulis teks negosiasi siswa setelah perlakuan diberikan. Selanjutnya, temuan penelitian dibahas dengan mengaitkannya pada konsep *Multiliteracy Integrative Learning*, integrasi literasi finansial dalam pembelajaran bahasa, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran yang digunakan.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	40	62,50	100,00	88,02	10,17
Kontrol	40	62,50	95,83	80,83	9,97

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa tanpa menggunakan model *Multiliteracy Integrative Learning* bermuatan literasi finansial adalah 80,83, sedangkan rata-rata nilai siswa dengan menggunakan model *Multiliteracy Integrative Learning* adalah 88,02.

Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan kelayakan data. Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan menentukan apakah data kemampuan menulis teks negosiasi siswa di kelas eksperimen dan kontrol mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk melalui software SPSS, karena ukuran sampel per kelompok di bawah 50 dan teknik ini lebih tepat untuk data kecil.

Tabel 3 Uji Normalitas

Variabel / Kelas	N	Sig. (Shapiro-Wilk)	Keterangan
Eksperimen	40	0,208	Berdistribusi normal
Kontrol	40	0,314	Berdistribusi normal

Hasil uji normalitas di tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) kelas eksperimen 0,208 dan kelas kontrol 0,314. Keduanya melebihi ambang signifikansi 0,05 ($0,208 > 0,05$; $0,314 > 0,05$), sehingga data kedua kelompok memenuhi kriteria distribusi normal. Kesimpulannya, data kemampuan menulis teks negosiasi siswa di kedua kelompok berdistribusi normal. Pemenuhan asumsi ini memungkinkan analisis lanjutan dengan uji parametrik Independent Sample t-Test untuk membandingkan perbedaan hasil belajar antar kelompok.

Lebih lanjut, temuan ini meningkatkan validitas analisis data, sebab distribusi normal menjadi prasyarat esensial uji parametrik, sehingga interpretasi hasil pengujian berikutnya lebih akurat dan reliabel.

Tabel 4 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
1,04	1	78	0,771	Homogen

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks negosiasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen (88,02) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (80,83), yang menunjukkan bahwa penerapan model *Multiliteracy Integrative Learning* bermuatan literasi finansial memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan, dilakukan perhitungan ukuran efek menggunakan Cohen's *d*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Cohen's *d* sebesar 0,71 yang termasuk dalam kategori sedang hingga besar. Temuan ini menunjukkan bahwa model MULGRANING bermuatan literasi finansial tidak hanya memberikan perbedaan yang signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan dampak yang cukup kuat secara praktis terhadap peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi siswa.

Dilihat dari aspek penilaian, siswa pada kelas eksperimen menunjukkan capaian yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol pada seluruh indikator. Pada indikator isi teks negosiasi, rata-rata skor kelas eksperimen mencapai 89,06, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 80,31. Selain itu, sebanyak 60% siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori Sempurna, sedangkan pada kelas kontrol hanya 25% siswa yang mencapai kategori tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih mampu mengembangkan isi negosiasi secara logis, relevan, dan mendukung tercapainya kesepakatan.

Dari segi struktur, siswa pada kelas eksperimen juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun unsur-unsur teks negosiasi secara lengkap dan sistematis, meliputi orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup. Sebaliknya, pada kelas kontrol masih ditemukan teks yang belum memuat seluruh struktur secara lengkap atau disusun kurang runtut. Pada aspek penggunaan EYD, siswa kelas eksperimen menunjukkan ketepatan yang lebih baik dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan pilihan kata. Hal ini sejalan dengan hasil penilaian pada kelas kontrol yang menunjukkan bahwa indikator EYD merupakan salah satu aspek dengan capaian terendah. Dengan demikian, penerapan model *Multiliteracy Integrative Learning* bermuatan literasi finansial tidak hanya meningkatkan kualitas isi teks, tetapi juga membantu siswa menyusun struktur teks negosiasi dan menggunakan kaidah bahasa Indonesia secara lebih tepat.

Keberhasilan model *Multiliteracy Integrative Learning* bermuatan literasi finansial dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi tidak terlepas dari karakteristik model yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Melalui delapan fase pembelajaran, yaitu *experiencing*, *conceptualizing*, *analyzing*, *producing and creating*, *networking*, *applying*, *comparing*, dan *synthesizing*, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pada fase *experiencing*, siswa diperkenalkan pada permasalahan yang dekat dengan kehidupan mereka, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan pengambilan keputusan finansial. Fase ini membantu siswa memperoleh konteks yang relevan sebelum menulis. Selanjutnya, pada fase *conceptualizing* dan *analyzing*, siswa mengidentifikasi informasi penting, memahami struktur teks negosiasi, serta menganalisis strategi negosiasi yang tepat. Proses ini mendukung pengembangan ide dan penyusunan argumen yang menjadi unsur penting dalam kegiatan menulis.

Pada fase *producing and creating*, siswa mengonstruksi teks negosiasi berdasarkan informasi dan pengalaman yang telah diperoleh. Kegiatan ini memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan mengorganisasi gagasan, menyusun struktur teks secara sistematis, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Fase *networking* dan *comparing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, dan membandingkan hasil kerja dengan teman sebaya sehingga mereka memperoleh umpan balik yang dapat memperbaiki kualitas tulisan. Sementara itu, fase *synthesizing*

membantu siswa menyempurnakan hasil tulisan melalui proses refleksi dan integrasi berbagai informasi yang telah dipelajari. Dengan demikian, setiap fase dalam model ini berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi secara bertahap dan berkesinambungan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriyani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa model *Multiliteracy Integrative Learning* mampu membantu siswa membangun makna melalui integrasi berbagai bentuk literasi dan pengalaman belajar yang kontekstual. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Indriyani dkk. (2025a) yang menunjukkan efektivitas model *Multiliteracy Integrative Learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Selain itu, penelitian ini memperluas temuan Junifia dan Indriyani (2026) yang menemukan bahwa model *Multiliteracy Integrative Learning* bermuatan isu sosial berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks anekdot. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas model tersebut juga berlaku pada keterampilan menulis teks negosiasi dengan muatan literasi finansial. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa bukti empiris bahwa integrasi literasi finansial dalam model *Multiliteracy Integrative Learning* dapat mendukung pengembangan keterampilan menulis sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap konteks ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan desain *posttest-only control group design* sehingga kesetaraan kemampuan awal siswa tidak dapat diukur secara langsung melalui *pretest*. Kedua, penelitian hanya dilaksanakan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati. Ketiga, perlakuan diberikan dalam waktu yang relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang model *Multiliteracy Integrative Learning* terhadap keterampilan menulis siswa.

Implikasi pedagogis dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *Multiliteracy Integrative Learning* bermuatan literasi finansial dapat dijadikan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks negosiasi. Integrasi literasi finansial memungkinkan pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena siswa dapat mengaitkan materi dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan keterampilan menulis, model ini juga berpotensi mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan literasi finansial siswa yang merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan berbasis multiliterasi mampu meningkatkan keterampilan menulis secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Model *Multiliteracy Integrative Learning* bermuatan literasi finansial tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperbaiki kualitas proses berpikir dan kemampuan komunikasi siswa dalam menulis teks negosiasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model *Multiliteracy Integrative Learning* bermuatan literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMAN 7 Padang. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model MULGRANING memperoleh keterampilan menulis teks negosiasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi literasi finansial dalam pembelajaran bahasa mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain meningkatkan keterampilan menulis, penerapan model MULGRANING juga berpotensi mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan literasi siswa yang merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat efektivitas model MULGRANING sekaligus memberikan kontribusi baru melalui penerapannya pada pembelajaran menulis teks negosiasi bermuatan literasi finansial.

REFERENSI

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Agustina, Y., Melati, R., Salsabila, N. S., Putri, S. B., & Ningsih, A. S. (2025). Analisis Kesesuaian Materi Negosiasi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Fase E Dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *PEMA*, 5(3), 609-618.
- Ahyatun, I. (2025). Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Kreatif Peserta Didik Di MI Al-Khairaat Pakuli (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Arjuni, D., Nursapitri, D., & Nurlisa, N. (2026). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(4), 625-638.
- Dila Billadi, S. H. O. L. I. C. H. A. H. (2026). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Menulis Teks Cerita Pendek Kelas Ix Smp Negeri 1 Pesawaran.
- Dwikysan Retika, N., & Huda, M. (2025). Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Dengan Pemanfaatan Platform Pembelajaran Digital Padlet Dan Wordwall (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Indriyani, V., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2023). Development of Multiliteracy Integrative Learning (MULGRANING) Model in Language Learning. *Egitim ve Bilim*, 48(215), 261–275. <https://doi.org/10.15390/EB.2023.11413>
- Indriyani, V., Fendi, H., Jasmienti, J., & Rahmayani, R. D. (2024). Comparing problem-based learning (PBL) and active learning in augmenting students' proficiency in reading comprehension. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(1), 74-88.
- Indriyani, V., Putri, D. A., Rahmayani, R. D., & Novelty, J. (2025). Penguatan Karakter di Era Literasi Digital melalui Multiliteracy Integrative Learning Model. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 8(3), 509-517.
- Indriyani, V., Taufiq, M. A., & Manalu, H. F. (2025). The Effectiveness of the Mulgraning Model With Google Classroom for Enchancing Media And Digital Literacy. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 10(2), 49-163.
- Indriyani, V., Triana, H., Helda, T., Zakarya, Z., & Fendi, H. (2025). From Literacy to Multiliteracy: Validity and Practicality of The Multiliteracy Integrative Learning (MULGRANING) Model. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 510-527.

- Indriyani, V., & Zakarya, Z. (2025). The Effectiveness of the Multiliteracy Integrative Learning (MULGRANING) Model on Students' Reading Skills in Indonesian Language Learning. *International Journal of Language Pedagogy*, 5(1), 27-37.
- Junifia, P., & Indriyani, V. (2026). PENGARUH MODEL MULTILITERACY INTEGRATIVE LEARNING BERMUATAN ISU SOSIAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X SMAN 3 PADANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 216-230.
- Kusumawati, A., Abshor, F. U., Sari, P. R., Arisandi, A., Putri, C., & Hapsari, N. T. (2025). Transformasi pendidikan ekonomi: Literasi keuangan, kewirausahaan, dan digitalisasi berkelanjutan. Cv. Edupedia Publisher.
- Lewier, M. (2021). Melalui Model Pembelajaran Multiliterasi Indonesia Fkip Universitas Pattimura Ambon Improvement of Productive Language Skills Through Multiliterated Learning Models in Indonesian Language and Literature Education Study Program , Faculty of Teacher Trainin. 3(April).
- Novita, T. (2021). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Ix A Di Smp Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan (Doctoral dissertation, Iain Bengkulu).
- Pratiwi, A. I., Rednoningsih, T., & Sukaesih, S. (2024, May). Strategi Active Knowledge Sharing untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar IPA Kelas VIII D. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas* (pp. 112-128).
- Ramandani, A. P., Syaharani, D. M., Nugroho, S. A., & Marmoah, S. (2025). Systematic Literature Review : Analisis Hambatan Dan Strategi Manajemen Kelas Pada Sekolah Dasar. 2, 279–290.
- Ristiani, R., Susanto, D., Amsad, L. N., & Rahmawati, E. (2025). *Buku Referensi Model Pembelajaran Inovatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, P. S., Yudianto, A., & Prastowo, A. (2025). Transformasi Pembelajaran di Era Digital: Model Simulasi Berbasis TIK untuk Mengoptimalkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 3(4), 318-337.
- Sidqi, A. K., Ningsih, T., & Yahya, M. S. (2025). Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran PAI di Era Abad 21. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(3), 988-1005.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829-842.
- Wahyuni, S., Harfiandi, & Kustina, R. (2023). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Peningkatan Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Menggunakan Model Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas X SMAS Bustanul Arifin Gayo Lues*. 4, 1–18.